

# **SURGA DAN NERAKA LEBIH DEKAT DARI TALI SANDAL**

(Telaah Ma'ānī al-Ḥadīṣ)



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Teologi Islam**

**Oleh :**

**Azi Hasan Arif  
NIM : 0053 0177**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

*MOTTO*

*There is a Will There is a way*

*Life is Full of Choice*

*Make The World Arounded*

*So Change it by Your Hand*



*"Jika Surga dan Neraka tak pernah ada...*

*Masihkah kau bersujud kepada-Nya*

*Jika Surga dan Neraka tak pernah ada....*

*Masihkah kau menyebut nama-Nya"*

(Chrisye Feat. Ahmad Dhani)



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
س	Sa	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ه	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	es-ye
ص	sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	dad	D	de dengan titik di bawah
ط	ta	T	te dengan titik di bawah

ب	za	Z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* (Ditulis Rangkap)

متعددة عده	Ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
	ditulis	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**TUGARAKARTA**  
*Ta' marbutah* di Akhir Kata  
Transliterasi *ta' marbutah* bila mati ditulis “h”

حكمة علة	Ditulis	<i>Hikmah</i> <i>'illah</i>
	ditulis	

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Transliterasi *ta' marbutah* bila hidup ditulis “t”

المدينة المنورة	Ditulis ditulis	<i>al-Madīnatul Munawwarah</i> atau <i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
زكاة الفطر		<i>Zakātul fitri</i>

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء زكاة الفطر	Ditulis ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i> <i>Zakah al-fitri</i>
------------------------------	--------------------	--

### Vokal Pendek

فعل	fatḥah	Ditulis ditulis	a
نکر	kasrah	ditulis ditulis	<i>fa'ala</i>
يذهب	Dammah	ditulis ditulis	i <i>zukira</i>

## Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	$\bar{a}$ <i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تسى	ditulis	$\bar{a}$ <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	$\bar{i}$ <i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	$\bar{u}$ <i>furuḍ</i>

## Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بینکم	Ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

## Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الآنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أحددت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لذن شكر تم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## Kata Sandang Alif dan Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

## **Penulisan Huruf Kapital**

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak tertulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis ditulis	<i>Wa mā Muḥammadun iḷla Rasūl</i> <i>Abū al-Husain</i>
--------------------------------	--------------------	--

## **Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذُوِي الْفَرْوَضِ	Ditulis ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------	--------------------	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Al-Qur'an memberikan berbagai perumpamaan dan deskripsi tentang surga dan neraka yang sebenarnya perumpamaan-perumpamaan itu terkait dengan kejadian di alam dunia ini, dan merupakan kausalitas dari amalan seorang hamba selama hidup di dunia yang dapat mengakibatkan seseorang itu masuk surga atau neraka. Di antara bentuk perumpamaan itu adalah hadis surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal. Secara sekilas hadis ini tidak dapat dipahami secara langsung oleh pembaca, sehingga membutuhkan pemaknaan terhadap 'tali sandal'.

Hadis ini dinilai penting untuk dikaji karena meskipun banyak hadis yang berbicara mengenai surga dan neraka, namun hadis yang membahas surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal dinilai masih jarang diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis mencoba memberikan pemahaman yang relevan mengenai hadis surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian hadis

Skripsi ini akan mengkaji hadis-hadis tentang surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal, dan kontekstualisasi hadis-hadis tersebut dengan realitas kehidupan saat ini dengan menggunakan metode *ma'āni al-hadīs*. Metode tersebut merupakan tawaran musahadi HAM, yakni menentukan validitas dan otentisitas hadis dengan menggunakan kaedah kesahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama kritisus hadis. Kemudian menjelaskan makna hadis tersebut dengan menganalisa matan melalui kajian linguistik (kebahasaan), mengumpulkan hadis-hadis yang setema (tematis-komprehensif) dan mengkonfirmasikannya dengan ayat al-Qur'an. Dalam analisis matan juga diperlukan analisis historis, yakni latar belakang munculnya hadis, lalu ditangkap makna universal, pesan moral yang tercakup dalam hadis (generalisasi). Pesan moral yang diambil dari hadis-hadis tersebut, selanjutnya dipraktekkan dalam realitas kekinian dan diharapkan mampu menjawab problem-problem yang ada, khususnya di Indonesia. Dengan menggunakan metode *ma'āni al-hadīs* nantinya dapat dipahami bahwa pemahaman mengenai surga dan neraka bukanlah persoalan yang pelik sebagaimana yang sering dipahami selama ini.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa makna dari 'dua tali sandal' itu adalah *hablun min Allāh wa hablun min al-Nās*, yaitu dua tali yang dapat menghubungkan antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan sesama manusia. Kemudian hadis-hadis tentang surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal ini tidak hanya relevan untuk diteladani pada konteks kehidupan Rasul, tetapi juga tetap aktual untuk menjadi bahan refleksi masa kini. *Hablun min Allāh wa hablun min al-Nās* adalah sarana yang tepat untuk dijadikan pegangan dalam hidup seseorang, karena selain dapat menciptakan kesalehan individual, juga dapat menciptakan kesalehan sosial, yang di dalamnya terkandung berbagai dimensi yaitu spiritual, moral dan sosial. Dimensi tersebut sangat penting untuk dijadikan panduan hidup bagi manusia modern, karena banyak orang yang mengabaikan dimensi-dimensi yang terpenting tersebut dan menyebabkan terjadinya degradasi moral, krisis spiritual, juga buta sosial yang dialami umat Islam saat ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد صلعم. وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, shalawat serta salam dilimpahkan ke haribaan Nabi besar Muhammad Saw. beserta keluarganya, juga para sahabatnya yang sejati, yang telah menghabiskan hidupnya dalam mengemban misi suci Islam serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Setelah sekian lama menjalankan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi di kampus. Bagi penulis, hasil ini merupakan anugerah yang tiada terhingga harganya, dan ini semua tentunya tidak terlepas atas bimbingan dan kehangatan intelektual yang telah disuguhkan para dosen dan segenap civitas akademika di almamater tercinta ini. Untuk itu penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. H.M. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin atas arahan dan kepemimpinannya.
2. Bapak Drs. M. Yusuf, M.Si dan Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku ketua jurusan dan sekertaris jurusan.
3. Bapak Dr. Suryadi, M.Ag dan Afdawaiza, M.Ag, yang telah meluangkan waktunya membimbing proses penulisan skripsi ini.

4. Semua dosen dan karyawan fakultas Ushuluddin yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan.
5. Kepada Ayahanda Odih Gozi dan Ibunda E. Rukmini, yang tak pernah kenal lelah membimbing jiwa dan raga penulis disertai ketulusan dan do'anya, telah membangkitkan kekuatan batin tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan amanat suci ini. Demikian juga bagi kakakku semuanya, semoga kehangatan kasih sayang yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT Amin.
6. Teman-teman Th-B Community, tanpa kalian, penulis tiada artinya. Terima kasih atas segala dorongan yang diberikan dan tawa candanya yang selalu berkesan di hati penulis, dan "jangan pernah lupa temanmu yang masih tertinggal ingatlah selalu bila nanti kalian menjadi orang penting".
7. Teman-teman penting, M. Noor Ahsan S.Th.I (thanks buat konsultasi dan coffee mix nya), Cucu, Budi S.Fil.I (terimakasih telah menyelamatkan dataku di komputermu), Om Ade fathur (terimakasih buat 'konsultasi', print gratis dan semua banyolannya). Juga teman-teman kos, Amrul, Sauki, Imam, Toha dan si rajin Roinul 'daratista', yang telah memberikan support dan tawa candanya yang berkesan di hati penulis "tetap kompak!".
8. Teman-teman seniman Sanggar Nuun yang familiar telah mendewasakan penulis. "Kulayarkan kembali perahu peradaban" keep your expression!. Kepada Bung Ta'in "Jangan lupa istirahat dan makan".
9. Terimakasih untuk teman-teman sanggar gamelan Maskarebet khususnya kepada Bapak Agung yang telah memberikan fasilitas.Untuk Dedi, Andi,

Dani, "Jangan menyerah! jalan itu masih panjang, tetap jaya Musik Etnis!."

Juga buat Awank 'Epic Band' (sing sabar jang) "Bintang itu sudah ada di depan matamu". Jayalah Musik Indonesia.

10. Special thanks untuk Endah yang terindah dari yang indah yang telah memberikan motivasi kepada penulis, telah meluangkan banyak waktunya dalam proses penulisan ini, dan yang telah menyemai bunga di hati penulis. "Bunga itu takkan pernah layu meski ditelan masa".

*"Dia.....Seribu satu bunga diantara bunga yang tumbuh  
Abadi.....sebagai penyejuk hati penawar rindu  
Tercipta damai di hati"*

Yogyakarta, 08 Juli 2005

Penulis,

Azi Hasan Arif  
NIM. 00530177

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	vi
<b>ABSTRAK.....</b>	xi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	xii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG SURGA DAN NERAKA</b>	
A. Definisi Surga.....	13
B. Definisi Neraka.....	15
C. Rasionalisasi Surga dan Neraka.....	17
<b>BAB III. PEMAKNAAN HADIS TENTANG SURGA DAN NERAKA LEBIH DEKAT DARI TALI SANDAL.....</b>	26
A. Redaksi Hadis-Hadis tentang Surga dan Neraka Lebih Dekat dari Tali Sandal dan Pemaknaannya.....	26

B. Kritik Historis .....	29
C. Pemaknaan Hadis.....	48
1. Analisis Isi.....	48
a. Kajian lingutik.....	49
b. Kajian Tematik Komprehensif.....	53
c. Konfirmasi Hadis dengan al-Qur'an.....	66
2. Analisis Historis.....	69
3. Analisis Generalisasi.....	72

**BAB IV. KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG SURGA DAN NERAKA  
LEBIH DEKAT DARI TALI SANDAL DALAM KEHIDUPAN SAAT  
INI**

A. Kesalehan vis a vis Kemaksiatan.....	75
B. Implementasi <i>Syirākun Na'li</i> dalam Konteks Kekinian.....	88

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-Saran .....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITTAE**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi hadis dalam kehidupan umat Muslim sebagai salah satu sumber ajaran Islam yang dinilai sangat berharga dalam peradaban Islam, senantiasa menjadi satu objek kajian yang penting bagi para pakar dan peneliti hadis, yang tidak hanya menarik minat di kalangan umat Islam sendiri bahkan kaum orientalis pun tertarik untuk mengkaji hadis. Hal ini disebabkan oleh validitas hadis yang selalu dijadikan perdebatan mengenai kesahihan *sanad* atau *matan* hadis tersebut.

Pada masa Nabi, kritik hadis seperti itu sangat mudah, karena keputusan tentang otentisitas sebuah hadis berada di tangan Nabi sendiri, tetapi sesudah Nabi wafat, kritik hadis tidak dapat dilakukan dengan menanyakan kembali kepada Nabi melainkan dengan menanyakan orang lain yang ikut mendengar hadis itu dari Nabi.<sup>1</sup> Adapun dalam kenyataannya, bahwa tidaklah seluruh hadis tertulis pada masa Nabi.<sup>2</sup> Dengan demikian hadis Nabi yang berkembang pada zaman Nabi lebih banyak berlangsung secara harfiah daripada secara tulisan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis*, cet. 1 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 2.

<sup>2</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela dan Pengingkarnya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 107.

<sup>3</sup> Ali Mustafa Ya'qub, *Kritik Hadis*, hlm. 11.

Riwayat sebuah hadis tidaklah semuanya dapat dipahami apa adanya, seperti pada kenyataannya masih banyak riwayat hadis yang memerlukan penelitian dan pengkajian ulang. Menurut M. Syuhudi Isma'il, hal ini dapat diketahui dengan mengadakan pemahaman tekstual dan kontekstual. Menurutnya, pemilihan pemaknaan dapat dilakukan dengan menemukan *qarinah-qarinah* (indikasi-indikasi) yang relevan dengan matan hadis yang bersangkutan, dilihat dari segi-segi yang berhubungan dengannya.<sup>4</sup>

Untuk dapat memahami *matan* dan maksud dari suatu hadis, diperlukan pemaknaan hadis dengan menggunakan alat bantu bahasa Arab untuk mengkaji redaksi tekstualitas hadis. Karena dimungkinkan sebuah matan hadis itu bermakna *Jawāmi' al-kālim*, *tamṣīl*, ungkapan *simbolik*, mengandung bahasa percakapan (dialog), *analogi*,<sup>5</sup> serta menggunakan ungkapan *majāz* (kiasan).<sup>6</sup>

Pemahaman dan penerapan hadis secara tekstual dilakukan apabila hadis yang bersangkutan, setelah dihubungkan dengan segi-segi yang berkaitan dengannya, misalnya latar belakang terjadinya, tetap menuntut pemahaman sesuai dengan apa yang tertulis dalam teks hadis yang bersangkutan. Pemahaman kontekstual dilakukan bila di balik teks sebuah hadis, ada petunjuk yang kuat yang mengharuskan hadis yang bersangkutan

---

<sup>4</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), hlm. 89.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. vii.

<sup>6</sup> Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj. Muhammad al-Baqir, cet. 6 (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 11.

dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana maknanya yang tersurat (tekstual).<sup>7</sup>

Untuk meneliti matan hadis dari segi kandungannya, acapkali diperlukan penggunaan pendekatan rasio, sejarah, dan prinsip-prinsip pokok ajaran Islam. Dengan demikian kesahihan matan hadis tidak hanya dilihat dari segi bahasa semata.<sup>8</sup> Dalam hal ini diperlukan sekali kecerdasan peneliti dalam menggunakan acuan pendekatan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Berkenaan dengan hadis yang akan diteliti terdapat istilah surga dan neraka yang mana surga dan neraka merupakan dua hal yang kontradiktif. Surga digambarkan sebagai tempat, kenikmatan untuk orang-orang saleh dan neraka sebagai tempat penuh dengan siksaan yang diberikan kepada orang-orang yang berdosa, ingkar terhadap Allah. Di dalam al-Quran, istilah surga umumnya menggunakan analogi “kenikmatan-kenikmatan” di antaranya seperti mengalir sungai-sungai, tersedia buah-buahan dan minuman yang segar. Neraka di dalam al-Qur'an menggunakan analogi ‘siksaan-siksaan’, seperti di dalamnya terdapat berbagai azab yang pedih, disediakan minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya.<sup>9</sup>

Analogi surga dan neraka yang berada di dalam al-Qur'an berbeda dengan apa yang digambarkan oleh hadis yang menjelaskan tentang surga dan

---

<sup>7</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual.....*, hlm. 6.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>9</sup> QS. Muhammad (47): 15.

neraka lebih dekat dari tali sandal. Di dalam hadis ini, surga dan neraka yang kontradiktif itu digabung menjadi satu dan menggunakan analogi, yaitu *syirakun na'lihi*.

Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Bukhārī dan Aḥmad bin Ḥanbal. Salah satu dari hadis tersebut yaitu hadis Ṣahīḥ al-Bukhārī terdapat dalam bab *al-Riqāq* yang berbunyi:<sup>10</sup>

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُسْعُودٍ حَدَّثَنَا سَفِيَّانُ عَنْ مُنْصُورٍ وَالْاعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدُكُمْ مَنْ شَرَّاكَ نَعْلَهُ وَالنَّارُ مُثْلِذٌ لَكَ.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mūsā bin Mas'ūd telah menceritakan kepada kami Sufyān dari Maṇṣūr dan al-A'masy dari Abī Wa'il dari 'Abdullāh r.a, telah berkata: Nabi saw. bersabda: Surga lebih dekat kepada seseorang di antara kalian dari tali sandal demikian juga dengan neraka.<sup>11</sup>

Penelitian hadis ini penting dilakukan karena dalam matan hadis ini membahas tentang surga dan neraka yang keberadaannya berkaitan dengan tali sandal. Secara makna, matan hadis ini dinilai masih absurd, kurang dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karenanya diperlukan pengkajian ulang pada pemaknaan matan hadis secara kontekstual agar makna dan maksud dari isi hadis itu dapat dipahami dengan jelas. Signifikansi dari penelitian ini dalam rangka memperoleh pemaknaan yang lebih tepat mengenai surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal. Oleh sebab itu dibutuhkan kontekstualisasi hadis

<sup>10</sup> Al-Imām Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Isma'īl bin Ibrāhīm bin al-Mughīrah bin Bardazibah al-Bukhārī al-Ja'fi, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/ 1981 M), juz VII, hlm. 186.

<sup>11</sup> Al-Imām Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar al-'Asqalānī, *Fatḥ al-Bārī bi Syarḥi Ṣaḥīḥ al-Imām 'Abdullāh Muḥammad bin Isma'īl al-Bukhārī* (T.Tp: Maktabah al-Salafiyah, t.th), juz XI, hlm. 320.

tersebut untuk menjawab berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masa kini.

## B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pemaknaan dan interpretasi terhadap hadis tentang surga dan neraka lebih dekat dengan tali sandal seseorang?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis tersebut apabila dihadapkan dengan kehidupan saat ini?

## C. Tujuan dan Kegunaan

Dalam melakukan penelitian ini, tentunya penulis mempunyai beberapa tujuan yang berkaitan dengan rumusan masalah di atas. Adapun tujuannya adalah:

1. Memberikan pemaknaan dan penafsiran yang sesuai terhadap hadis tentang surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal.
2. Memperoleh pemahaman yang sesuai dengan kondisi realitas kekinian.

Sedangkan kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para pemerhati hadis untuk mengkaji hadis-hadis Nabi. Dalam konteks ini ‘tali sandal’ sebagai sarana yang dapat mengantarkan seseorang menuju surga

2. Dalam bidang akademik, penelitian ini digunakan untuk memperoleh gelar sarjana bidang Tafsir Hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal telah dilakukan oleh para ulama, terutama dalam kitab-kitab hadis dan *syarḥ-syarḥ*-nya yang mereka susun serta kitab atau buku lain yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan di atas. Di antara kitab-atau buku-buku tersebut yaitu:

*Fatḥ al-Bārī bi Syarḥ al-Bukhārī*, karya Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī. Dalam kitab ini ‘Asqalānī menjelaskan bahwa surga identik dengan kebaikan, maka diperlukan ketaatan agar seseorang itu mendapat pahala sehingga surga itu dapat diraih.<sup>12</sup> Imām ‘Asqalānī berupaya menjelaskan maksud dari hadis tersebut, namun hanya memberikan penggambaran umum dan singkat.

*Irsyād al-Sārī li Syarḥ al-Bukhārī*, karya Muḥammad al-Qastalānī. Kitab *syarḥ* ini hanya menjelaskan hadis tersebut secara ringkas dan penjelasannya tidak jauh berbeda dengan kitab *Fatḥ al-Bārī* karya ‘Asqalānī.<sup>13</sup>

Sebuah buku yang berbicara mengenai masalah seputar surga dan neraka yaitu yang berjudul *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlurrahman; Studi*

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, juz XI, hlm. 320.

<sup>13</sup> Abī al-‘Abbās Syihāb al-Dīn Aḥmad bin Muḥammad al-Qastalānī, *Irsyād al-Sārī li Syarḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dār al-Fikr, 1305 H), juz 9, hlm. 279.

*Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* karya Sibawaihi.<sup>14</sup> Di dalamnya dijelaskan mengenai pemikiran al-Ghazali yang mendeskripsikan surga dan neraka. Pemikiran Rahman dan al-Ghazali ini sama halnya dengan para Mutakallim yang mengakui bahwa penggambaran secara fisik (jasmani) surga dan neraka di dalam al-Qur'an bukanlah sebuah kiasan. Sibawaihi dalam hal ini hanya mengutarakan berbagai pengertian surga secara teoritis, namun tidak menyinggung kepada permasalahan pengertian atau pemahaman surga dalam konteks kekinian.

Pahala dan azab itu disebabkan oleh amal perbuatan manusia di dunia, sebagaimana dijelaskan oleh Maulana Asyraf Ali Tsanwi dalam buku yang berjudul *Pahala dan Azab atas Perbuatan Manusia*.<sup>15</sup> Beliau menjelaskan secara detail keterkaitan resiprokal antara kehidupan duniawi-ukhrawi. Di dalamnya dikemukakan berbagai akibat buruk karena kemaksiatan yang dilakukan di dunia ini, kemudian manfaat yang diperoleh di dunia karena perbuatan taat dalam menjalankan perintah agama. Penjelasan yang diberikan hanya mengemukakan tentang pahala dan azab, tidak membahas secara spesifik mengenai tema surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal.

Skripsi Akhmad Fauzan yang berjudul “Balasan Surga dan Neraka; Studi Ma’anil Hadis”. Di dalamnya dijelaskan mengenai balasan surga dan neraka bagi manusia yang ditetapkan pada zaman azali. Akhmad Fauzan

---

<sup>14</sup> Sibawaihi, *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlurrahman; Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 142-143.

<sup>15</sup> Maulana Asyraf Ali Tsanwi, *Pahala dan Azab atas Perbuatan Manusia*, terj. Supriyanto Abdullah, cet. 1 (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2003), hlm. xiii.

membantah paham fatalisme (jabariyah) yang mengatakan bahwa manusia digiring kepada nasib mereka yang telah ditentukan pada zaman azali dan manusia tidak mempunyai daya dan pilihan untuk menghindar dari apa yang sudah ditentukan sebelum ia lahir ke dunia.<sup>16</sup> Meskipun berbicara tentang balasan surga dan neraka namun hanya difokuskan pada permasalahan takdir manusia sejak zaman azali. Akhmad Fauzan tidak menyinggung pada persoalan surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal dan pemaknaannya.

Sejauh pengamatan dan penelusuran penulis yang berkaitan dengan tema yang dibahas, tidak ditemukan buku yang berbicara spesifik mengenai surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal dan makna tekstual serta kontekstual hadisnya dengan menggunakan metode *ma'anī al-hadīs*. Pembahasan yang ada dinilai masih bersifat umum. Namun demikian, buku-buku/kitab-kitab tersebut setidaknya memberikan gambaran umum mengenai tema yang dibahas.

## E. Metode Penelitian

### 1. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), karena penulis memperoleh data dari berbagai literatur atau data-data tertulis yang mempunyai kaitan dengan tema yang dibahas.

### 2. Sumber Data

---

<sup>16</sup> Akhmad Fauzan, “Balasan Surga dan Neraka: Studi Ma’anil Hadis”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002, hlm. 4.

- a. Data Primer, adalah data yang diambil dari kitab-kitab hadis yang memuat hadis-hadis yang bersangkutan.
  - b. Data sekunder adalah data-data yang diambil dari kitab-kitab atau buku-buku sebagai penunjang yang mempunyai korelasi dengan tema permasalahan yang dibahas.
3. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini dengan teknik deskriptif, analisis, dan klasifikasi.<sup>17</sup>
4. Metode Analisis Data
- a. Deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari yang bentuk umum ke bentuk khusus di mana kesimpulan itu dengan sendirinya muncul dari satu atau beberapa premis.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini akan dipaparkan hadis-hadis yang diteliti.
  - b. Indukif, yaitu penalaran untuk mencapai kepada kesimpulan. Dalam penelitian ini akan dipaparkan kontekstualisasi dari hadis atau tema yang akan diteliti.
5. Metode Pendekatan
- Metode pendekatan yang dipergunakan adalah metode *takhrij al-ḥadīṣ bi al-lafzī* karena hadis yang diteliti adalah hadis yang diriwayatkan secara tematik, kemudian menggunakan metode *ma’ani al-ḥadīṣ* dan

---

<sup>17</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Teknik dan Metode* (Bandung: Torsito, 1982), hlm. 138.

<sup>18</sup> Pius. A Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 95.

menerapkan metode yang digunakan oleh Musahadi HAM. Adapun metodenya sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Kritik Historis, yaitu menentukan validitas dan otentisitas hadis dengan menggunakan kaidah kesahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama hadis.
- b. Kritik Eiditis, yaitu menjelaskan makna hadis, setelah menentukan derajat otentisitas hadis, yang memuat tiga langkah utama: *Pertama*, analisis isi, yakni pemahaman terhadap makna hadis melalui beberapa kajian yaitu kajian tematis komprehensif dan kajian linguistik. *Kedua*, kajian analisis historis, dalam hal ini makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi sosio-historis pada masa Nabi, dimana sebuah hadis muncul dalam situasi mikro atau makro. *Ketiga*, generalisasi, yakni menangkap makna yang tercakup dalam hadis tersebut.
- c. Kritik Praksis, yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika masyarakat saat ini.

---

<sup>19</sup> Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm 155-159. Lihat juga: Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembelaan; Metodologi Tafsir Al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 112-123.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tidak mengalami tumpang tindih dan untuk mempermudah pembahasan dalam penyusunan yang runtut, terarah dan sistematis, maka perlu adanya sistematika pembahasan berupa bab-bab yang terdiri dari:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab I ini merupakan bab penegasan tentang pentingnya atau signifikansi penelitian ini dalam keilmuan hadis.

Karena hadis tersebut berkaitan dengan masalah surga dan neraka, maka diperlukan berbagai pemahaman terhadap masalah surga dan neraka tersebut. Oleh karena itu dalam bab II akan dijelaskan mengenai gambaran umum tentang surga dan neraka. Pembahasan ini menjadi penting karena merupakan landasan awal yang mengantarkan pembaca kepada pemaknaan terhadap hadis yang diteliti, sehingga nantinya pembahasan ini tidak menimbulkan kekaburuan dan menjadi terarah.

Pada bab III dipaparkan mengenai redaksi-redaksi hadis tentang surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal dalam rangka mengetahui seberapa banyak hadis-hadis tersebut dan bagaimana bunyi teks-teks hadisnya sehingga memudahkan dalam menganalisis maknanya, kemudian dilanjutkan dengan kritik historis. Dalam rangka pembuktian kesahihan *sanad* dan *matan* hadis, dengan melakukan kritik terhadap sanad dan matannya melalui *takhrij* yang telah dilakukan para ulama-ulama hadis. Setelah kedudukan hadis

diketahui, kemudian dilanjutkan dengan pengkajian terhadap matan hadis dengan menerapkan metode *ma'ani al-hadīs* yang ditawarkan oleh Musahadi HAM, dalam rangka menemukan makna yang tepat. Dalam bab III ini memaparkan hasil pemaknaan dari hadis tersebut yang nantinya akan dijadikan landasan kontekstualitas yang akan dibahas selanjutnya dalam bab IV.

Bab IV merupakan pembahasan lebih lanjut mengenai kontekstualisasi hadis tentang surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal. Menggali makna dan maksud yang tersembunyi dari sebuah teks dengan menggunakan beberapa pendekatan agar teks hadis tersebut dapat dipahami umat Islam sekarang ini, sehingga ajaran Islam dirasakan manfaatnya oleh ummat dan hilang anggapan bahwa ajaran Islam tidak *ṣālih likulli zamān wa al-makān*. Dalam bab ini digali makna di balik kontekstual ‘tali sandal’ yang terkait dengan kesalahan individual dan kesalahan sosial.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Makna hadis tentang surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal ini adalah sebagai berikut:

Tali sandal mempunyai arti ketaatan, amal kebaikan, arah dan pilihan kemana seseorang akan menuju, kemudian tali sandal berkaitan dengan persoalan spiritual dan gaib, seperti kematian seseorang tergantung pada amal perbuatannya selama hidup di dunia, dan hadis ini juga menyarankan agar tidak berbuat *takabbur*. Dua tali sandal yang berarti dua kebaikan atau *hablun min Allah* dan *hablun min al-nās* berfungsi sebagai sarana pencapaian menuju keridhaan Tuhan (surga) dan keselarasan kehidupan sosial, dan semua itu dilengkapi dengan spiritual, moral dan sosial yang dapat mengharmonisasikan hubungan manusia dengan pencipta-Nya dan manusia dengan sesama manusia.

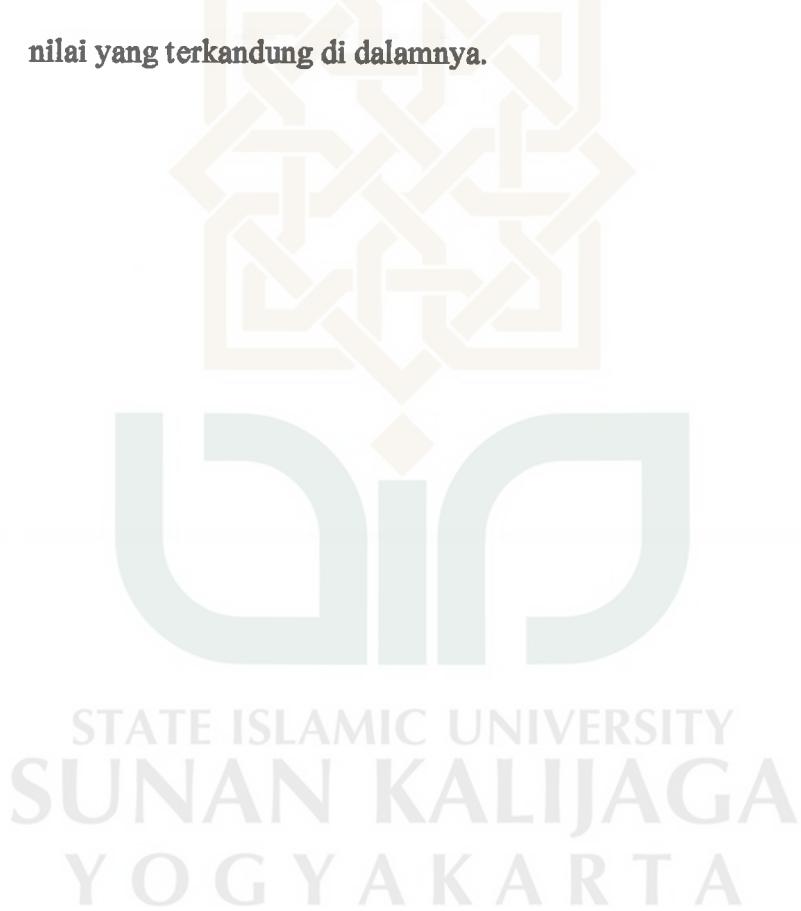
2. Hadis ini memberikan motivasi kepada manusia sebagai seorang hamba yang lemah untuk tidak pernah lupa akan Tuhan-Nya, baik dari kewajiban-Nya atau pun pahala yang diberikan, juga tidak melupakan sisi kehidupan realitas manusia dalam lingkup sosial kemasyarakatan. Dengan *hablun min Allah* dan *hablun min al-nās* dapat mewujudkan kesalehan individual dan kesalehan sosial agar terciptanya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, dengan upaya memperbaiki

moral, memantapkan spiritual (iman dan taqwa) serta menjadi seseorang yang tidak melupakan sisi kemanusiaannya, namun dituntut menjadi manusia yang peduli dan cerdas sosial, berguna di kehidupan masyarakat.

## B. Saran-Saran

1. Dengan adanya dua tali kebaikan yaitu *hablun min Allāh* dan *hablun min al-nās* dan keduanya itu adalah anugerah yang patut disyukuri. Karena selain dapat menyelaraskan hubungan manusia dengan Penciptanya juga dapat menciptakan keharmonisan hubungan manusia dengan sesamanya. *Hablun min Allāh* diharapkan dapat menggugah dimensi spiritual dan semakin mempertebal keimanan dan ketakwaan bagi umat Islam meski hidup di era globalisasi yang dipenuhi berbagai pengaruh negatif akibat perubahan zaman. Kemudian dengan *hablun min al-nās* diharapkan dapat terwujudnya kondisi masyarakat yang benar-benar peduli antar sesama serta menjunjung tinggi nilai moral sosial yang berlaku.
2. Tidak kalah pentingnya untuk selalu diingat, bahwa dalam memahami sebuah teks pada dasarnya tidak bisa lepas dari konteks dan ruang lingkup yang mengitarinya saat itu. Artinya, seorang pembaca teks harus mampu masuk ke lorong silam, seolah-olah sezaman dan akrab dengan penulis teks, yaitu dengan memahami kondisi objektif, geografis dan latar belakang sosial budayanya. Karena setiap penulis teks adalah anak zamannya. Sebagaimana dikatakan komaruddin Hidayat dalam bukunya *Memahami Bahasa Agama* bahwa di balik teks sesungguhnya terdapat

sekian banyak variabel serta gagasan tersembunyi yang harus dipertimbangkan agar kita mendekati kebenaran mengenai gagasan yang disajikan oleh pengarangnya. Karena dengan pemahaman semacam itu tampaknya akan lebih apresiatif dan akomodatif terhadap perubahan dan perkembangan zaman, tidak hanya terpaku oleh bunyi teks hadis yang cenderung tekstualis-skriptualis, tanpa harus kehilangan ruh, semangat, nilai yang terkandung di dalamnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Syeikh Muhammad. *Risalah Tauhid*. Terj: Firdaus AN. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Ali, Khalid Sayyid. *40 Kebaikan untuk Meraih Surga*. Terj. Helmi Juniawan Fauzi. Bandung: Marja' 2004
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: CESaD, 2001
- 'Asqalānī, Al-Imām Aḥmad Ibn 'Alī Ibn Ḥajr. *Fatḥ al-Bārī bi Syarḥi Ṣaḥīḥ al-Imām 'Abdullāh Muḥammad Ibn Ismā'īl al-Bukhārī*. Maktabah al-Salafiyyah, t.th
- 'Asqalānī, Imām Syihabuddin Abī al-Faḍl bin 'Alī bin Ḥajr al-. *Tahzīb-al-Tahzīb*. India: Dār al-Ma'ārif, 1326 H
- Asy'ari, Musa. *Filsafat Islam; Sunnah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI, 2001
- Bandarī, Abdul Ghaffār Sulaimān al-. Sayid Kirwaizi Ḥasan. *Mausū'ah Rijāl al-Kutub al-Tis'ah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994
- Bukhārī, Al-Imām Abī 'Abdillāh Muḥammad Ibn Ismā'īl Ibn Ibrāhīm Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah al-Ja'fi. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/ 1981
- Dahlan, Zaini. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yogyakarta: UII Press, 1999
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Fauzan, Ahmad. "Balasan Surga dan Neraka: Studi Ma'anil Hadis". Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002
- Ghazali, *Rambu-Rambu Berteologi*. Terj. Kamran As'ad Irsyady. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Juz VIII, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984
- Hamzah al-Ḥusaini al-Ḥanafi al-Dimisyqi, Ibnu. *Asbabul Wurud: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadis-Hadis Rasul*. Terj. M. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim. Jakarta: Kalam Mulia, 2000

Ḩanbal, Aḥmad bin. *Musnad Ahmad bin Ḥanbal. Muntakhab Kanz al-‘Ummāl fi Sunan Wa al-Aqwal Wa al-Afāl*. Beirut: Dār al-Fikr, 1978

Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina, 1996.

Idrīs ‘Abd al-Ra’ūf al-Marbawī, Muḥammad. *Qāmūs Idrīs al-Marbawī*. Indonesia: Dar Hiya’ al-Kitab al-‘Arabiyyah, t.th

Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992

\_\_\_\_\_. *Hadis Nabi Menurut Pembela dan Pengingkarnya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995

\_\_\_\_\_. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis, Telaah Kritis dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988

\_\_\_\_\_. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994

Jauharī, Ismā’īl Ibn Ḥammād al-. *Al-Ṣaḥḥāḥ Ṭāj al-Lughah Wāṣilah al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār al-‘Ilmī li al-Mulāyīn

Jauziyah, Ibnu Qayyim al-. *Mendulang Faidah Dari Lautan Ilmu*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka: Al-Kautsar, 1998

Jaziri, Abu Bakar. *Aqidah Mukmin*. Terj. Iman Sulaiman. Jakarta: Al-Kautsar

Jurūr Mitrī ‘abd al-Masīḥ. *Lughat al-‘Arabi; Muṭawwīl li al-Lughah al-‘Arabiyyah wa Muṣṭalaḥatiḥā al-Hadiṣah*, Beirut: Maktabah Libanon

Karim, M. Rusli. *Agama Modernisasi dan Sekularisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994

Kurzman, Charles. (ed.). *Wacana Islam Liberal; Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*. Terj. Bahrul Ulum, Jakarta: Paramadina, 2001

Lari, Sayyid Mujtaba Musawi. *Etika dan Pertumbuhan Spiritual*. Terj. Muhammad Hasyim Assegaf. Jakarta: Lentera, 2001

Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1992

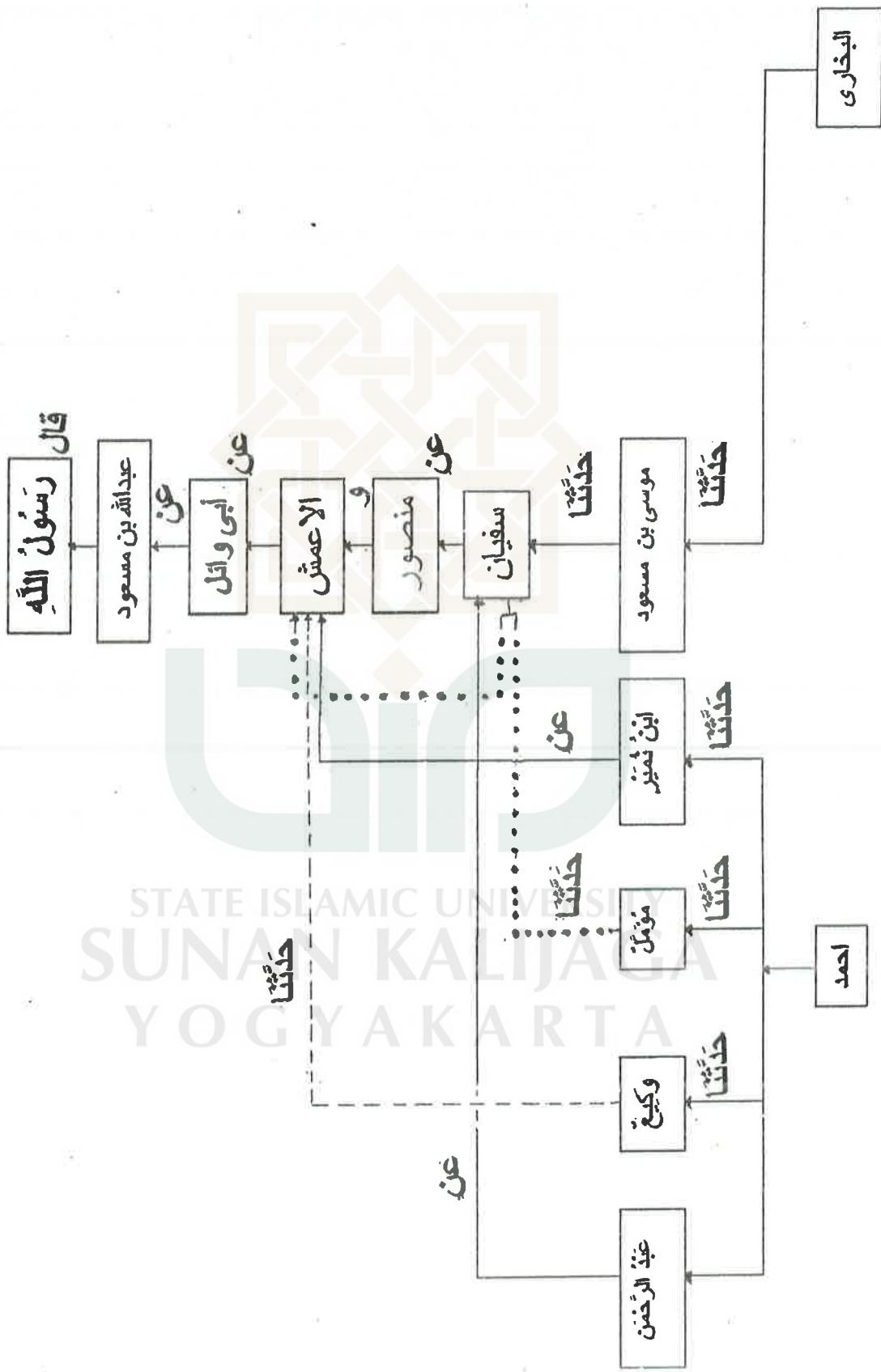
Maududi, Abul A’la al-. dan MM. Syarif, Dar. *Esensi Al-Qur’ān*. Terj. Ahmad Muslim. Jakarta: Mizan, 1992

Marbawi, Muḥammad Idrīs ‘Abd al-Ra’ūf al-. *Qāmūs Idrīs al-Marbawī*. Indonesia: Dar Hiya al-Kitab al-‘Arabiyyah, t.th

- Mansor, S. Ansori al-. *48 Macam Perbuatan Dosa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Marbawi, Muhammad Idris ‘Abd al-Ra’uf al-. *Qāmūs Idrīs al-Marbawi*. Indonesia: Dār Hiyā’ al-Kitāb al-‘Arabiyyah, t.th
- Mustofa, Agus. *Ternyata Akhirat Tidak Kekal*. Padma: Sidoarjo, 2004
- Mustafa Yaqub, Ali. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995
- Nasution, Harun. *Teologi Islam; Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Yogyakarta: UI Press, 1986
- \_\_\_\_\_. *Teologi Islam Rasional; Apresiasi terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution*. Jakarta: Ciputat Press, 2001
- Qardawī, Yūsuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*. Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Mizan, 1999
- Qaṣṭalani, Abī al-‘Abbās Syihāb al-Dīn Aḥmad bin Muḥammad al-. *Irsyād al-Sāri li Syarḥ al-Bukhārī*, Beirut: Dār al-Fikr, 1305 H
- Rahman, Fazlur. *Hukum dan Etika dalam Islam*. Terj. MS. Nasrullah, Al-Hikmah, Syawal Dzulhijjah 1413 H
- \_\_\_\_\_, *Membuka Pintu Ijtihad*. Terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1995
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Modernitas: Tema Pokok Alqur'an*. Terj. Anas Muhyiddin. Bandung: Pustaka, 1985
- Rasuli al-Mahallatiy, Sayyid al-. *Akibat Dosa*, Terj. Badruddin Fannāni, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- Rais, Amien. *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung: Mizan, 1998
- Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan; Metodologi Tafsir Al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju, 2002
- Romas, Chumaidi Syarif. *Wacana Teologi Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000
- Sibawaihi. *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlurrahman; Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta: Islamika, 2004
- Sulaiman al-Asyqar, Umar. *Calon Penghuni Surga, Calon Penghuni Neraka*. Terj. Isnaini Nur Lathifah. Yogyakarta: MitraPustaka, 2001

- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Teknik dan Metode*. Bandung: Torsito, 1982
- Suryadilaga, M. Alfatih (ed.). *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2003
- Syari'ati, Ali, *Tipologi: Sebuah Pendekatan untuk Memahami Islam*. Terj Iwan Nurdyana dan Ja'far, Bandar Lampung: Grafikatama Jaya, 1993
- Syihab, M. Quraisy, *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 1994
- Taib Thahir, Muhammad. Abdul Mu'in. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Penerbit Wijaya, 1986
- Tsanwi, Maulana Asyraf Ali. *Pahala dan Azab Atas Perbuatan Manusia*. Terj. Supriyanto Abdulllah. Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2003
- Unal, Ali. *Makna Hidup Sesudah Mati*. Terj. Sugeng Hariyanto dan Fathor Rasyid. Jakarta: PT. Grafindo Persada 2002
- Warson Munawwir, Ahmad. *Al-Munawwir; Kamus Arab Indonesia Terlengkap*. Ponpes Krapyak: Pustaka Progressif, 1984.
- Wensinck, A. J. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Hadīs al-Nabawī*. Terj. Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqī. Leiden: E.J. Brill, 1937
- Zain al Dīn Ahmad Ibn Ahmad Ibn 'Abd al-Laṭīf al-Syirāji al-Zabīd al-Syahīr bi al Husain Ibn al-Mubārak, Abī Al-'Abbās. *Al-Tajrīd al-Šarīkh li Ahādīs al-Jāmi' al-Sahīh*. Semarang: Penerbit Usaha Keluarga Semarang, t.th
- Żahabi, al-Imām Syams al-Dīn Muḥammad Ibn Ahmad Ibn Uṣmān al-. *Siyār A'lam al-Nubalā'ī*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1990
- Zakariyya, Abī al-Ḥusain Ahmad Ibn Fāris Ibn. *Al-Maqāyis al-Lughah*, Beirut: Dār al-Fikr; 1994

**Skema Sanad Hadis  
Surga dan Neraka Lebih Dekat dari Tali Sandal**



## **CURRICULUM VITTAE**

**Nama : Azi Hasan Arif**

**T.T.L : Purwakarta, 04 Nopember 1981**

**Pekerjaan : Mahasiswa**

**Nama Ayah : Odih Gozi**

**Nama Ibu : E. Rukmini**

### **Latar Belakang Pendidikan :**

- Tamat Sekolah Dasar (SD) Pada Tahun 1992
- Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTPN 2) Pada Tahun 1995
- Tamat Sekolah Aliyah (MA. Al-Manaar) Pada Tahun 1999

### **Pengalaman Organisasi:**

- Kabid Seni HMI-MPO Yogyakarta Pada Tahun 2000-2002
- Anggota LKM-PI Persis Yogyakarta Pada tahun 2000-Sekarang
- Anggota PERMATA Yogyakarta Pada Tahun 2000-Sekarang
- Anggota Sanggar Nuun Pada Tahun 2000-Sekarang
- Anggota Gamelan Kalijogo Pada tahun 2001-Sekarang
- Anggota Gamelan Maskarebet Pada tahun 2004-Sekarang

**Alamat Kost : Jl. Bimokurdo. 48 B Sapan, Yogyakarta 5221**

**Alamat Rumah : BTN. Munjur Jaya Lama. No.28, Rawasari, Purwakarta  
41117, Jawa Barat**